

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Solok merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai parawisata yang melimpah, Kabupaten Solok memiliki objek wisata yang bermacam baik wisata alamnya, wisata budaya maupun wisata buatan. Wisata alam adalah suatu tempat yang alami dengan memiliki keindahan serta daya tarik untuk menarik wisatawan berkunjung ke tempat tersebut. Dari kekayaan wisata alamnya sendiri, potensi wisata yang sangat banyak menjadikan daerah ini untuk mengembangkan hasil alam yang ada. Jika mendapat dukungan dalam pengembangan dan pembangunan maka potensi alam ini dapat dijadikan sebagai income kepariwisataan daerah. (Randa, 2015: 2)

Kota Solok dan Kabupaten Solok terkenal dengan dengan kualitas berasnya Beras Solok atau "*Bareh Solok*" merupakan komoditas unggulan Sumatera Barat dan sangat terkenal sampai ke luar daerah bahkan luar negeri. Rasa nasi dari Beras Solok sangat khas, gurih dan enak. Setiap rumah makan Padang cenderung menggunakan Beras Solok, baik yang berada di Sumatera Barat apalagi di luar daerah ini. Beras solok dijadikan sebagai nilai jual yang tinggi bagi rumah makan Padang. Termasuk kalangan masyarakat umum, bahkan perantau, Beras Solok kerap jadi idola. (<http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>)

Beras Solok merupakan komoditas pertanian unggulan di Solok (Kabupaten dan Kota Solok), dengan rasa yang enak. Beras Solok yang paling terkenal adalah varietas anak daro. Saat ini beras solok organik cukup pesat di kembangkan. Guna pengembangan beras solok organik menjadi komoditas unggulan secara komparatif maka berbagai halangan atau masalah yang ada harus diselesaikan. Keunggulan tersebut di lihat dari segi kualitas, kuantitas, dan tingkat efisiensi faktor produksi. Karena dengan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu komoditi dapat mendorong terciptanya keunggulan kompetitif (bersaing) terhadap komoditi sejenis di suatu wilayah. Semakin luas penguasaan pasar dan unggul dalam persaingan memungkinkan produk tersebut mendatangkan penerimaan yang tinggi pula dari proses penjualannya (Tarigan, 2005).

Namun tidak hanya beras saja yang menjadikan Solok itu terkenal, tetapi masih ada lagi kekayaan yang dimiliki Solok selain beras yaitu keindahan alamnya yang ada di Kabupaten Solok. Kabupaten Solok terkenal dengan adanya kebun teh yang berada di Kecamatan Gunung Talang, tepatnya di Nagari Aie Batumbuak, dengan hamparan hijau kebun teh yang luas ditambah dengan udara yang sejuk membuat siapa saja yang melintasi kawasan ini menjadi tertarik untuk bermain di kebun teh ini, tidak salah jika kebun teh ini dijadikan salah satu tempat rekreasi di Kabupaten Solok.

Selain kebun teh ada juga Gunung Talang yang merupakan salah satu Gunung favorit bagi sejumlah pendaki di Sumatera Barat. Gunung dengan ketinggian 2.597 mdpl ini memiliki pemandangan yang indah, karena dari

ketinggian tersebut pendaki disuguhkan dengan pemandangan tiga danau yaitu Danau Atas, Danau Bawah dan Danau Talang. (<https://travel.kompas.com>)

Kabupaten Solok memiliki potensi beras dan keindahan kebun teh, namun masih banyak pesona alam lainnya di Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kabupaten Solok. Kabupaten Solok terdiri dari 14 Kecamatan. 2 Kecamatan dengan potensi beras dan kebun teh, dari 14 Kecamatan tersebut ada beberapa Kecamatan yang menjadi objek dari penciptaan karya nantinya. Berdasarkan wawancara dengan duta wisata Kabupaten Solok ada empat kecamatan yang menjadi potensi, empat Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Lembang Jaya, Danau Kembar, Lembah Gumanti dan Gunung Talang, Kecamatan ini memiliki pemandangan alam yang menarik untuk dikunjungi namun belum terekspos, penyebab belum banyaknya diketahui karena ada faktor yaitu terkendalanya akses menuju lokasi yang terletak di Kecamatan Danau Kembar dengan kondisi jalan yang berlubang dan sempit, menjadikan wisatawan takut untuk melalui jalan tersebut. (*Rahmad Febri Nanda, 26 : duta wisata Kabupaten Solok*)

Potensi alam yang dimiliki 4 Kecamatan tersebut antara lain, Kecamatan Lembang Jaya dengan keunggulan memiliki pemandangan yang memiliki *view* dari banyaknya berbukitan yang ada di Gunung Talang yang ada disekitarnya. Serta lokasi yang disebut sebagai Tabek Hilang Lanyek dimana lokasi ini memiliki genangan air yang diapit oleh dua oleh dua bukit dengan latar belakang Gunung Talang yang menjulang tinggi. Kecamatan Gunung Talang dengan pesona hamparan kebun teh yang luas, kebun teh ini memiliki bentuk yang unik seperti lingkaran. Kecamatan Danau Kembar dengan potensi dan keindahan dua

danau yang ada di Kecamatan ini yaitu Danau Bawah dan Danau Talang, di Danau Bawah memiliki spot yang menurut pengkarya bagus yaitu bentuk parit batu yang tersusun sangat rapi di pinggiran danau bawah, yang menariknya disini adalah parit batu ini tidak menggunakan semen akan tetapi kokoh, sedangkan Danau Talang yang menjadi daya tarik bagi pengkarya adalah keindahan Gunung Talang yang sangat jelas. Selanjutnya Kecamatan Lembah Gumanti ini terkenal dengan hasil pertanian yang sangat bagus disertai dengan hamparan perkebunan bawang yang sangat luas serta perbukitan yang indah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengkarya tertarik untuk memvisualkan keindahan alam Kabupaten Solok melalui sebuah karya fotografi *landscape* karena masih banyak tempat yang belum terekspos, dengan ini pengkarya mendapatkan ide penciptaan karya fotografi *landscape*, dengan alasan ingin menciptakan karya fotografi *landscape* tentang keindahan alam yang ada di Kabupaten Solok dalam bidang pariwisata dalam bentuk fotografi *landscape*. Maka dari itu dengan adanya karya ini dapat dijadikan referensi bagi wisatawan dan instansi pariwisata untuk melihat pesona alam Kabupaten Solok.

Berkaitan dengan penjelasan diatas tentang *landscape*, maka *landscape* merupakan pemandangan alam. Sedangkan dalam dunia fotografi, *landscape* merupakan salah satu genre fotografi yang berisi keindahan alam ataupun suatu peristiwa alam yang menarik yang ada di suatu tempat. Fotografi *landscape* tidak hanya merekam keindahan alam tetap harus bisa membaca emosiaonal yang dipancarkan pada alam semesta tersebut (Warih Sanjaya, 2018: 2)

Berangkat dari penjelasan diatas pengkarya ingin memvisualisasikan keindahan alam solok dalam fotografi landscape, dengan capaian nantinya mampu mewujudkan dari apa yang pengkarya harapkan dari proses penciptaan nantinya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan karya fotografi keindahan alam solok dalam fotografi *landscape*.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

a. Tujuan Khusus

- 1) Untuk menciptakan karya fotografi *landscape* keindahan alam solok dalam fotografi *landscape*.
- 2) Untuk syarat dalam memenuhi kelulusan pada jenjang srata 1 (S1).

b. Tujuan Umum

- 1) Untuk memperkenalkan beberapa daerah di kabupaten solok sebagai tempat acuan wisata yang bisa berdampak positif bagi daerah tersebut dan juga masyarakat sekitarnya.
- 2) Untuk memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi *landscape*.

2. Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya fotografi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi pengkarya

- 1) Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah di dapatkan selama kuliah.
- 2) Dapat menciptakan karya-karya fotografi yang sesuai dengan aturan seni fotografi.
- 3) Untuk menyalurkan hobi kedalam karya foto komersial.
- 4) Dapat dijadikan wawasan dalam berkarya

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Memberikan referensi dalam berkarya terutama bagi mahasiswa fotografi.
- 2) Menjadikan fotografi *landscape* sebagai bahan penelitian dan pengkarya selanjutnya.
- 3) Menjadikan fotografi *landscape* patokan sebagai bahan dan media belajar bagi generasi selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

- 1) Memberikan informasi tentang potensi wisata yang dimiliki.
- 2) Memberikan dampak positif terhadap masyarakat setelah karya ini diciptakan.

- 3) Membangkitkan semangat masyarakat untuk melestarikan tempat-tempat yang berpotensi di lingkungannya.

D. Tinjauan Karya

Dalam penciptaan karya fotografi “Keindahan Alam Solok dalam Fotografi *Landscape*” ini pengkarya memiliki referensi sekaligus menjadi pembanding dengan karya yang akan diciptakan. Dalam penciptaan ini pengkarya mendapatkan inspirasi atau ide dari seorang Fotografer yang berasal dari ranah minang, dan juga Fotografer luar Negeri.

Berikut ini adalah karya acuan yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya fotografi landscape

1. Erizon j. Kambari

Erison J. Kambari berasal dari *Pincuran Gauang, Tarok Dipo, Guguk Panjang, Bukittinggi*. Nama aslinya adalah Erison. J. Kambari adalah nama orang tuanya. J itu singkatan dari Jamaan, nama ayahnya. Sedangkan Kambari berasal dari nama ibu, yakni Kambariah. Ia mengenal dunia fotografi sejak masih duduk di bangku SMA dan mulai intens sejak tahun 2000. Erison. J. Kambari pertama kali memperkenalkan karyanya pada tahun 2008 melalui jejaring sosial Facebook. Ia meluangkan waktu setiap hari minggu untuk memotret keindahan alam Minangkabau.

Hasil karya fotografinya banyak dipublikasikan melalui jejaring sosial facebook dan mendapatkan respon yang positif dari komunitas dunia maya. Kegiatan Erison di bidang fotografi yang menampilkan problema sosial

masyarakat dan keindahan alam *Minangkabau* (Sumatra Barat) itu telah mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari berbagai pihak dalam dan luar negeri.

Beberapa karya bidiknya sudah dibeli dan dipamerkan di Washington University, Amerika Serikat, dalam event *Go West Sumatra*, Pameran Foto Pacu Jawi di Jakarta, pameran di Kuala Lumpur, serta beberapa fotonya juga dibeli untuk menjadi ilustrasi buku *Pantun dan Bahasa Indah* oleh Menteri Penerangan, Komunikasi dan Kebudayaan Malaysia, Rais Yatim., menghiasi buku Biografi Tokoh, menghiasi buku Pandu Pariwisata Bukittinggi, dan Puluhan foto eksklusifnya juga sudah menghiasi interior rumah, hotel, *homestay* dan restoran, berikut beberapa karya Erison J.Kambari yang menjadi acuan pengkarya adalah:



Gambar 1: Pagi Nan Menawan di Negeri Di Atas Awan
Karya Fotografer Erison J. Kambari
(Sumber: Instagram Erison J. Kambari 2022)



Gambar 2: Cerita Petang di Hijau Berjenjang
Karya Fotografer Erison J. Kambari
(Sumber: Instagram Erison J. Kambari tahun 2022)

Beda karya pengkarya dengan Erison J. Kambari, yaitu, Kalau Erison J. Kambari menghadirkan karya fotografi *landscape* tidak spesifikasi dan tidak terfokus pada satu wilayah dan tidak hanya *landscape* yang menjadi objek fotonya, sedangkan pengkarya lebih ke *landscape* fotografi yaitu dengan menjadikan alam sebagai fokus utama dari sebuah karya fotografi, menentukan dan mengambil beberapa spot yang ada di beberapa kecamatan di kabupaten solok yaitu Kecamatan Lembang Jaya, Kecamatan Lembah Gumanti, Kecamatan Danau Kembar, Dan Kecamatan Gunung Talang. Dan perbedaan lainnya juga terdapat pada teknik yang digunakan dalam pengambilan karya untuk menampilkan kesan yang indah dalam sebuah karya fotografi *landscape*.

2. Max Rive

Max Rive adalah salah satu dari fotografer asal belanda yang paling kreatif dalam memotret pegunungan, Max Rive terdorong untuk fokus dalam pemotretan di pegunungan. Max Rive mulai memotret pegunungan pada musim dingin di tahun 2008 sebagai fotografer amatir yang sedang berjalan-jalan di berbagai tempat dan merekam tiap keindahan dalam petualangannya di pegunungan dengan cara memotretnya. Setelah mengirim beberapa foto hasil karyanya ke internet, Max Rive memutuskan untuk berfokus pada fotografi di daerah pegunungan dan mulai mengunjungi tempat-tempat yang menjadi ikon pada tahun 2012 mengikuti gaya petualangannya dalam dunia fotografi yang menghasilkan banyak foto-foto unik miliknya. berikut adalah beberapa contoh karya Max Rive yang menjadi patokan pengkarya dalam menciptakan sebuah karya fotografi *landscape*:



Gambar 3: *The Forgotten and the Famous*, Karya fotografer Max Rive
(Sumber: pinterest, tahun 2022)



Gambar 4: *Landscape, Max Rive, mountain, nature, river, scenics – nature,*
Karya fotografer Max Rive
(Sumber: pinteres, tahun 2022)

Beda karya pengkarya dengan fotografer **Max Rive** adalah dari lokasi **objek, secara konsep dan teknik memiliki beberapa kesama yaitu menenkan bentuk bentangan alam dan keindahan alam, dan pengkarya juga memiliki konsep yang sama tetapi objek yang berbeda.**

E. Landasan Teori

Dalam penciptaan karya fotografi ini, pengkarya menggunakan teori-teori yang akan menjadi dasar dan pembedah karya, yang sesuai dengan konsep dan ide pengkarya untuk menciptakan sebuah karya.

1. Fotografi Jurnalistik

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari kata *journal* yaitu catatan harian, atau juga bisa berarti surat kabar, *journal* berasal dari kata Latin *diurnalis*, harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalistik, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. Foto jurnalistik merupakan sajian gambar atau foto yang dapat berdiri sendiri sebagai visualisasi suatu peristiwa. Foto jurnalistik

juga dapat melekat pada suatu berita sebagai pelengkap dan penguat pesan yang disampaikan dalam berita (Yunus, 2010).

Fotografi jurnalistik adalah kegiatan fotografi yang bertujuan merekam jurnal peristiwa-peristiwa yang menyangkut manusia. Defenisi fotografi jurnalistik dapat diketahui dengan menyimpulkan ciri-ciri yang melekat dalam foto yang di hasilkan. Dengan demikian, fotografi jurnalistik adalah salah satu teknik atau seni yang terekam untuk menceritakan suatu peristiwa. Fotografi jurnalistik menembus sekat-sekat dalam kehidupan nyata, menunjukkan ada sesuatu yang terlihat, sesuatu yang nyata yang ingin di sampaikan kepada khalayak.

2. Fotografi *Nature*

Fotografi *nature* adalah bagian dari fotografi mengenai pemandangan alam atau objek lain yang di ambil atau direkam secara alami mungkin dan apa adanya tanpa ada perubahan atau ditata dalam penciptaanya. Adapun isi fotonya bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, langit, dan benda lainnya namun, fokus atau titik berat objeknya adalah pemandangan suasana alam.

Fotografi alam atau *nature photography* merupakan fotografi lebih menekankan pengambilan foto yang diambil di luar ruangan serta ditujukan untuk menampilkan unsur-unsur alam seperti *landscape*, satwa liar, tanaman, dan *close-up* pemandangan alam dan tekstur. Fotografi *nature* ini lebih menekankan kuat pada nilai estetika, *nature* fotografi juga terbagi menjadi empat gendre yaitu *landscape* fotografi, *sky scape* fotografi, *Cityscape* dan, *seascape* fotografi.

3. *Landscape* fotografi

Landscape fotografi adalah satu bagian atau porsi dari pemandangan yang di lihat dari sebuah titik pandang tersendiri. Pemandangan merupakan subjek utama dari sebuah foto lanskap. Pada umumnya, orang dan binatang tak nampak dalam foto lanskap, meskipun kadang-kadang juga muncul dalam tampilan gambar, namun kelihatan kecil, serta termasuk menjadi bagian dari komposisi untuk menunjukkan skala.

Secara umum adalah sebuah gambar hamparan alam dan seluruh isinya yang alamiah. Jadi dengan begitu, jika pemandangan alam mendominasi sebuah gambar, itu dapat disebut sebuah foto *landscape*, yang di dalamnya juga terdapat sebuah rumah petani dari kejauhan, hiruk-pikuk perkotaan pada garis horisontal dalam gambar atau sebuah jalan raya/setapak yang terdapat pada latar depan foto.

Landscape juga dibagi menjadi 3 yaitu:

a) **Representasi**

Dalam bentuk fotografi *landscape* ini, tidak melakukan apa-apa untuk mengubah tampilan tapi hanya memotret keindahan asli dari alam dan seisinya.

Komposisi dalam fotografi, cahaya, waktu yang tepat serta cuaca merupakan aspek terpenting ketika menggunakan teknik ini. Seperti lukisan yang mengesankan, foto *landscape* dapat membangun teknik yang berkesan serta menggunakan penyaring gambar yang lebih lembut yang dapat memberi foto anda

efek ilusi. Meskipun penyimak foto anda masih dapat melihat subjek dalam foto tersebut, namun gambar yang sesungguhnya tidak tajam dan jernih.

b) Impresi

Impresi merupakan sebuah pemandangan seni dari sebuah tampilan *landscape*. Membangun teknik fotografi memiliki tujuan tersendiri untuk menciptakan sebuah gambar yang lebih sarat makna, lebih emosional atau terlihat kreatif dalam tampilan. Hal ini merupakan jenis fotografi subjektif, sebab tiap orang yang memandang foto akan merasakan sesuatu yang berbeda mengenai tampilan gambar. Fotografi impresi tidak nyata, dan lebih berilusi daripada fotografi lanskap representasi. Akan tetapi, masih tergolong dalam foto *landscape* sebab fitur-fitur yang di tampilkan dalam gambar masih menunjukkan keindahan alam. Penyimak foto menjadi terkesan dari hasil karya yang mempunyai maksud/tujuan yang ingin disampaikan dalam gambar, daripada realita sebenarnya yang ada dalam tampilan.

c) Abstrak

Absrak merupakan fotografi yang menggunakan sekumpulan teknik variasi, yang di namakan bentuk dan pendekatan untuk memotret aspek alam. Hasil karya dari fotografi selalu berkaitan dengan pola, bentuk serta pandangan menyeluruh secara dekat. Selain itu teknik juga tidak kalah penting dalam penciptaan sebuah karya, disini pengkarya menggunakan beberapa teknik dalam proses penciptaan karya yaitu:

1) Teknik *slow speed*

Teknik *slow speed* merupakan salah satu teknik memotret dengan menggunakan *shutter speed* yang rendah. Angkanya adalah mulai dari 2 detik hingga sepertiga puluh detik (1/30s). *Slow Speed* biasanya digunakan pada saat kondisi objek, *foreground* maupun *background* minim cahaya. Dalam penggunaan teknik *slow speed* ini pengkarya ingin memberikan kesan halus pada air danau untuk memberikan kesan yang menarik.

2) Komposisi

Komposisi dalam dunia fotografi dapat di artikan sebagai keseimbangan antara beberapa unsur penting pembentukan karya fotografi *landscape*, unsur-unsur penting itu terdiri atas garis, *uotline*, bentuk objek, warna dan kontras. Komposisi mengacu pada segala sesuatu dalam sebuah bingkai atau *frame*, seperti subjeknya apa, letaknya dimana latar belakangnya apa, latar depannya apa, pencahayaan, dan lain sebagainya. Dalam penciptaan karya *landscape* ini pengkarya ingin menggunakan beberapa komposisi dalam pengambilan karya yaitu:

a) Rule of thirds

Jenis komposisi paling dasar dan wajib dipahami oleh seorang fotografer. Teknik ini membagi 9 kotak besarnya sama dan menaruh *point of interest* di garis atau titik pada bidang yang terbagi menjadi 3.

POI ada 4 titik, sedangkan *interesting lines* dibagi menjadi 2 garis horizontal dan 2 garis vertikal. *POI* sendiri disimpan pada keempat garis atau titik yang berupa bagian mata dari objek atau objek itu sendiri.

b) Objek *foreground*

Tanpa *foreground* foto akan terlihat datar. Menambah hal menarik di bagian bawah *frame* memberi keseimbangan dan kedalaman gambar. Objek yang dijadikan *foreground* haruslah menarik.

c) Siluet

Adalah komposisi dalam pengambilan karya dimana posisi objek berada di belakang cahaya dengan menghasilkan gambar yang membuat objek foto menjadi gelap namun memiliki kesan dramatis dimana objek menjadi titik acuan utama dalam sebuah karya.

d) Refleksi

Komposisi refleksi diterapkan dengan mencari objek lain sebagai pemantulan objek utama sebuah foto, yang membuat foto tidak terlihat biasa. Gambar pantulan yang didapat nanti bisa di jadikan objek utama ataupun objek pelengkap sebuah foto.

F. Metode Penciptaan

Metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode berarti cara pengumpulan data dan analisis. Dari analisis data tersebut kemudian peneliti akan mendapatkan hasil, apakah itu berupa penegasan atas teori yang pernah ada atau penemuan baru (Taruminkeng, 2010: 12).

Untuk mencapai tujuan dalam pemecahan masalahnya, adapun metode dalam penciptaan karya ini sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum pengkarya melakukan penciptaan karya pengkarya melakukan pengumpulan data secara kualitatif untuk membantu dalam pembuatan karya, dibantu dengan bahan referensi yang ada, beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lainnya adalah:

a. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan metode pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku yang berhubungan dengan *landscape photography*, buku yang menjadi acuan pengkarya dalam menulis adalah buku Dasar Fotografi karya Teguh Setiadi dan menggunakan artikel dari media online berupa website tentang *photography* yaitu www.foto.co.id/pengertian-fotografi-landscape.com yang berhubungan dengan fotografi *landscape*.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendatangi langsung tempat-tempat yang akan pengkarya jadikan sebagai tempat dalam pengambilan objek-objek karya yang akan pengkarya angkat, tujuan pengkarya melakukan observasi untuk mendapatkan sebuah informasi tentang objek yang akan pengkarya ambil nantinya, sehingga memberikan pengetahuan bagi pengkarya dalam pelaksanaan penciptaan karya itu sendiri.

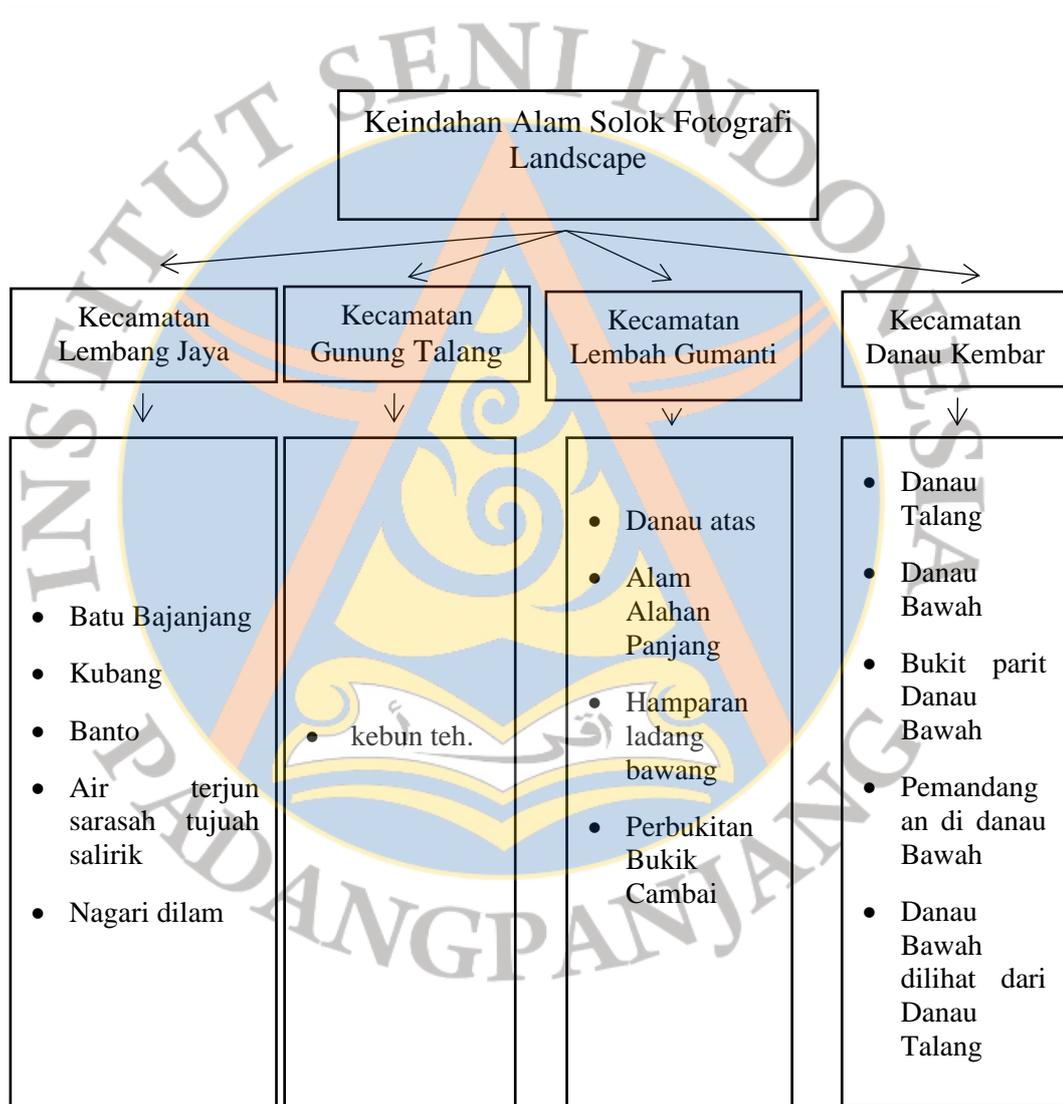
c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penciptaan karya dengan cara melakukan pendekatan dan wawancara langsung dengan masyarakat setempat, selain itu pengkarya juga melibatkan pemerintahan Nagari setempat untuk proses wawancara, setelah sedikit berbincang-bincang dengan bapak Ulil Amri selaku Wali Nagari Batu Bajanjang, Penulis mendapatkan informasi mengenai tempat-tempat yang nantinya akan dijadikan objek karya fotografi *landscape* di daerah Batu Bajanjang, selain melakukan wawancara dengan Wali Nagari pengkarya juga berbincang dengan salah seorang Uda Uni duta wisata Kabupaten Solok yang bernama Rahmad Febri Nanda, dari hasil diskusi yang pendek itu pengkarya mendapatkan informasi tentang Kecamatan yang ada di Kabupaten Solok dan juga mendapatkan informasi tentang lokasi-lokasi terbaik lainnya yang berada di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Solok, yang nantinya akan di jadikan tempat untuk pemilihan objek karya .

2. Perancangan

Pada tahapan ini pengkarya mewujudkan konsep yang telah di susun sebelumnya yaitu merealisasikan kedalam bentuk fotografi, adapun konsep yang telah direncanakan sebelumnya di sajikan dalam bentuk fotografi *landscape* atau sering juga di sebut dengan foto pemandangan, dalam proses penciptan ini yang paling penting dan yang paling berpengaruh adalah cahaya matahari seperti pagi dan sore hari, kamera dan lensa menjadi hal utama dalam pembuatan karya fotografi.

Sebelum masuk ke bagian karya disini penulis memiliki gambaran dasar tentang objek yang nantinya akan di jadikan objek dari sebuah karya fotografi *landscape*, berikut adalah *mind mapping* penciptan karya fotografi *landscape*:



Bagan 1: Bagan Keindahan Alam Solok

mind mapping di atas merupakan gambaran dasar objek-objek yang akan pengkarya ciptakan dalam bentuk fotografi *landscape*, dengan harapan dapat memudahkan pengkarya dalam proses penciptaan nantinya.

3. Perwujudan

Dalam proses karya ini pengkarya membutuhkan beberapa alat dalam proses penciptaan karya, antara lain adalah:

1. Kamera



Gambar 5
Kamera *Nikon D750*
(Sumber: Tedi Setiawan, 2023)

Kamera *Nikon D750* ini merupakan kamera dengan sensor kamera *CMOS FX-Format 24.3 Megapixel* dan prosessor gambar *EXPEED 4*, kamera ini mampu menghasilkan gambar dengan resolusi tinggi, gradasi warna yang halus, *noise* yang rendah, dan cakupan *ISO* dari 100 hingga 12,800. Dengan segala fitur yang cukup di kamera ini, penulis akan menggunakan kamera ini sebagai kamera utama dalam penciptaan karya *Fotografi Landscape* nantinya.

2. Lensa



Gambar 6
Lensa AF-S NIKKOR 16-35mm f/4G ED VR
(Sumber: Tedi Setiawan, 2022)

Lensa AF-S NIKKOR 16-35mm f/4G ED VR dari Nikon adalah *zoom fleksibel* yang ideal untuk *fotografi lanscape, Cityscape, dan interior*. Apertur maksimum *f/4* yang *konstan* mempertahankan *iluminasi* yang konsisten di seluruh rentang *zoom* dan cocok untuk bekerja dalam berbagai kondisi pencahayaan. Desain optik mengandung tiga elemen *asferis* dan dua elemen *dispersi ekstra rendah*, yang sangat mengurangi *distorsi* dan aberasi untuk tingkat ketajaman, kejernihan, dan *rendering* yang akurat. Lapisan *Kristal Nano* juga telah diterapkan untuk mengontrol *flare* dan *ghosting* untuk kontras dan akurasi warna yang lebih baik dalam kondisi pencahayaan yang keras dan cahaya latar. Selain itu, lensa ini juga menggunakan *Silent Wave Motor* untuk fokus otomatis yang cepat dan akurat bersama dengan stabilisasi gambar *VR II* untuk meminimalkan tampilan goyangan kamera hingga *2,5 stop*. Lensa ini akan pengkarya gunakan untuk menangkap subjek yang luas dalam ruang sempit. Lensa ini ideal dipakai untuk pemotretan alam karena mudah menangkap objek

dengan demikian pengkarya ingin menggunakan lensa ini untuk penciptaan karya nantinya.



Gambar 7
Lensa *AF-P DX NIKKOR 70-300mm f/4.5-6.3G ED*
(Sumber: Tedi Setiawan, 2023)

Lensa *AF-P DX NIKKOR 70-300mm f/4.5-6.3G ED VR* merupakan lensa evolusi zoom telefoto DX yang teruji, lensa yang setara 105-450mm yang menampilkan mekanisme fokus yang diperbarui bersama dengan faktor bentuk yang ringkas. Satu *extra-low* dispersion element digunakan dalam desain optik untuk sangat mengurangi fringing warna dan penyimpangan chromatic di seluruh rentang zoom untuk menjaga kejernihan gambar. Lapisan Super Terintegrasi juga telah diterapkan untuk meminimalkan pantulan dan flare untuk kontras yang lebih besar. Sesuai dengan aplikasi foto dan video, *AF-P designation* menunjukkan penggunaan pulse stepping motor yang menawarkan kinerja fokus otomatis yang sangat tenang, cepat, dan presisi. Selain itu, *Vibration Reduction image stabilization* mengkompensasi hingga empat stop guncangan kamera untuk handheld shooting yang lebih tajam, lensa ini memberikan karakter bidikan yang tajam. Gambar yang dihasilkan tidak akan beda jauh dengan apa yang dilihat oleh mata.

3. Baterai



Gambar 8
Batrai kamera *Nikon D750*
(Sumber: Tedi Setiawan, 2023)

Baterai adalah nyawa dari suatu kamera, karena kamera yang digunakan adalah kamera digital sangat membutuhkan batrai sebagai alat operasinya, dalam penciptan karya nantinya pengkarya menggunakan 1 batrai.

4. Memory



Gambar 9
Memory Sandisk 16 GB
(Sumber: Tedi Setiawan, 2022)

Memory Card sandisk 16 GB fungsi adalah sebuah media penyimpan data pada kamera saat pemotretan. Pada file foto penulis menggunakan format foto *RAW* disetingan kamera dalam proses pengambilan foto.

5. Tripod



Gambar 10
tripod
(Sumber: Tedi Setiawan, 2022)

Tripod ini berfungsi untuk meningkatkan ketajaman pada hasil jepretan dalam pemakaian *Long exposure*. *Tripod* digunakan disaat pengambilan objek foto pantai dengan teknik *slow speed* sehingga membantu penulis menjaga kestabilan posisi kamera dari guncangan pada saat pengambilan objek yang akan difoto.

6. Filter



Gambar 11
Filter GND
(Sumber: Tedi Setiawan, 2023)

Filter ini berfungsi untuk mengurangi cahaya atau juga sering disebut sebagai alat untuk meminilisir terjadinya *over light* terhadap karya yang akan di hasilkan nantinya. Pengkarya menggunakan filter ini agar nanti pas pemotretan *Slow Speed* pengkarya dapat mengasilkan karya yang sesuai dengan apa yang pengkarya harapkan.



Gambar 12
Filter ND
(Sumber: Tedi Setiawan, 2023)

Filter ND ini sangat cocok digunakan untuk memotret objek seperti ombak, air, awan, dan juga mampu memberikan efek artistik pada foto. Filter ND ini sering digunakan pada saat siang hari, atau hari yang cerah, karena untuk memperpanjang exposure yang mampu memberikan efek gerakan.



Gambar 13
Filter CPL
(Sumber: Tedi Setiawan, 2023)

Fungsi dari *filter CPL* sendiri yaitu mampu mengurangi pantulan dari cahaya ke objek, serta mampu meningkatkan saturasi warna. Jadi jika ada sebuah

objek yang sebagian sisinya tersinari cahaya matahari sangat cerah, maka *filter CPL* ini bisa diterapkan.

7. Laptop



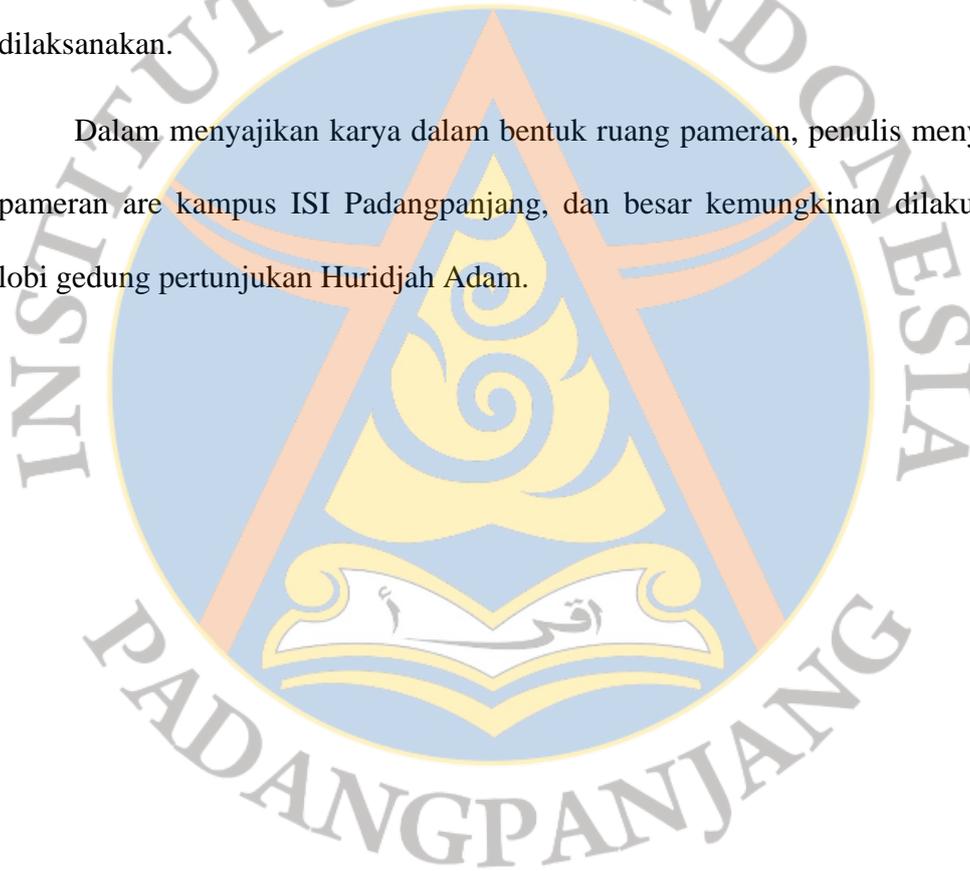
Gambar 14
Laptop HP
(Sumber: Tedi Setiawan, 2022)

Laptop yang pengkarya gunakan adalah laptop HP dengan spek *Prosesor AMD Athlon Gold 3150U with Radeon Graphics 2.40 GHz* dan *RAM 8.00 GB*, laptop ini juga ada beberapa aplikasi editing seperti *Adobe Photoshop 2021*, dan *Adobe Lightroom*, laptop ini berfungsi sebagai alat untuk proses editing nantinya setelah melakukan penciptaan, dan juga dengan laptop ini pengkarya untuk melakukan revisi penulisan.

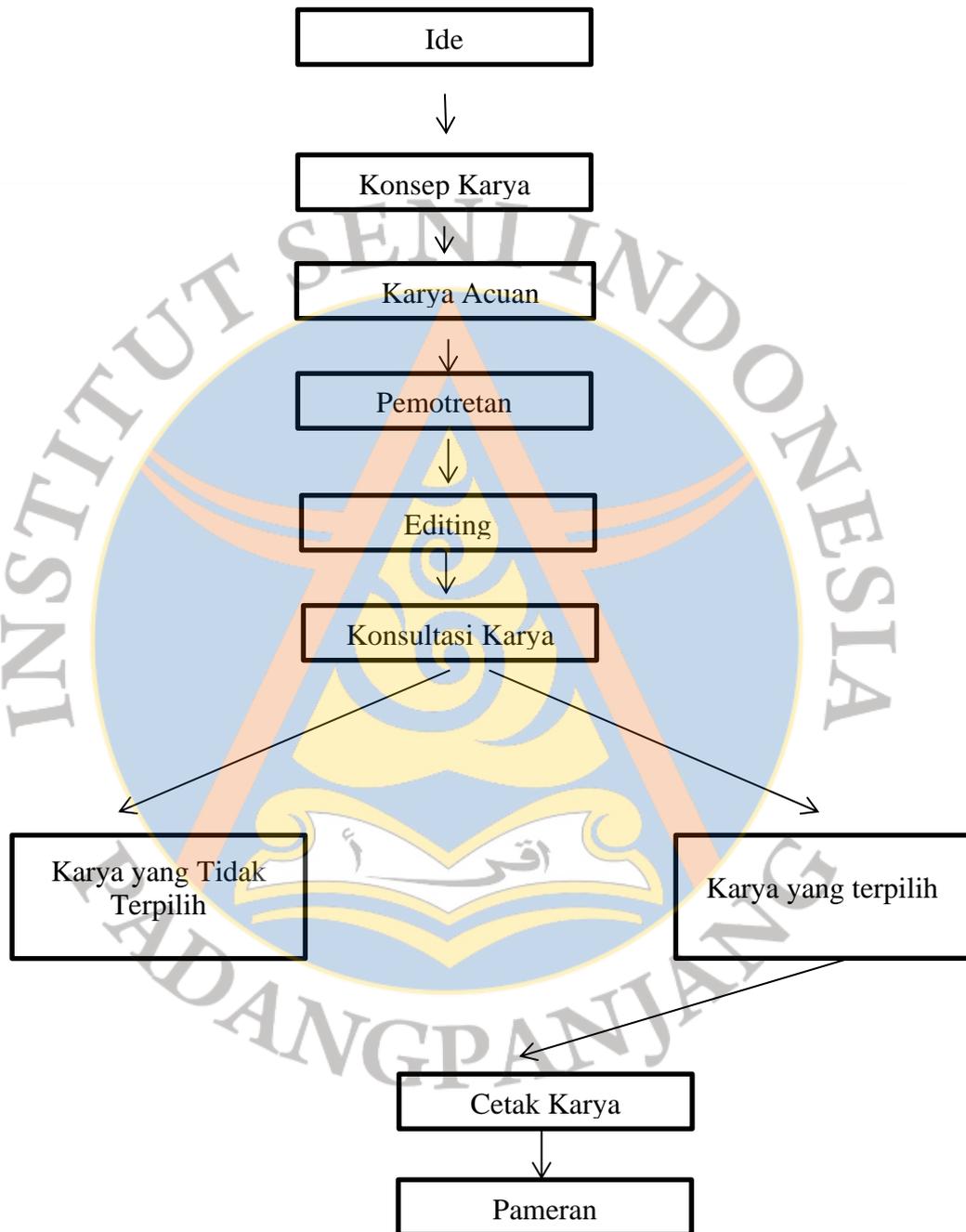
4. Penyajian Karya

Setelah melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan, perancangan dan perwujudan, penulis melakukan realisasi visual dari judul alam solok dalam fotografi *landscape* menggunakan media cetak *glpssy paper* berukuran 40x60 cm, *frame* yang digunakan adalah *frame* kayu Jati Balandi sebanyak 20 (dua puluh) buah yang kemudian dipamerkan pada kegiatan pameran tugas akhir yang akan dilaksanakan.

Dalam menyajikan karya dalam bentuk ruang pameran, penulis menyajikan pameran are kampus ISI Padangpanjang, dan besar kemungkinan dilakukan di lobi gedung pertunjukan Huridjah Adam.

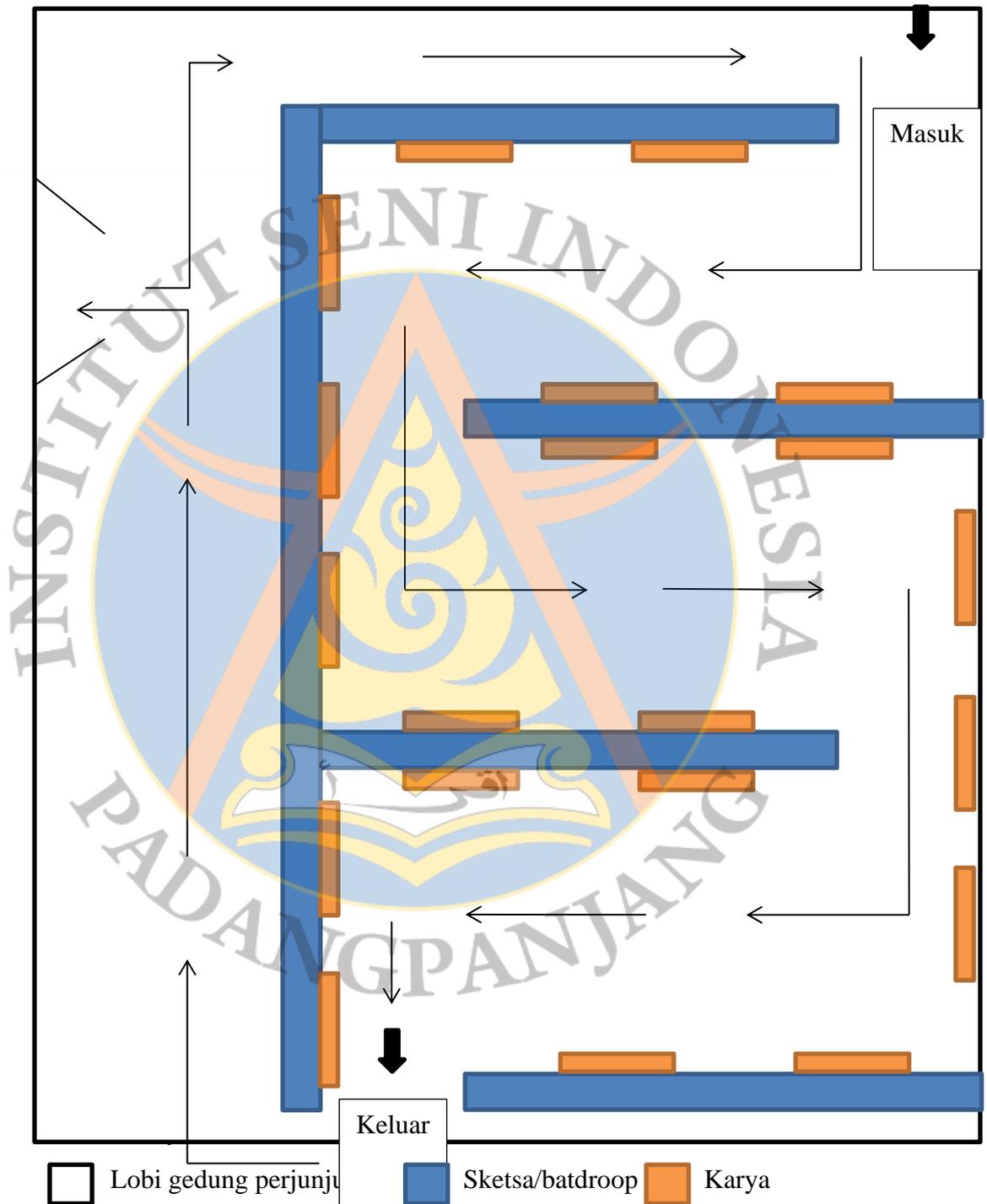


Rancangan Penciptaan Karya



Bagan 2: Bagan Rencana Penciptaan Karya

Skema Penyajian Pameran



Gambar 15: Skema Penyajian Pameran